

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan Pabrik Tahu Langgeng Jaya Gamong

1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

Tahu, orang-orang tianghoa datang ke Nusantara datang membawa keterampilan kulinernya. Salah satu makanan yang paling awal diperkenalkan adalah Tahu. Sejarawan JJ Rizal mengungkapkan bahwa pada abad ke 10 orang-orang Tianghoa telah menyajikan tahu di Nusantara, meskipun terbatas di kalangan elite. Jadi tahu lebih tua daripada tempe dari masa mulai diproduksi. Kata Tahu sendiri, menurut *Hieronimus Budi Santoso*, berasal dari Tianghoa, yakni *Tao-hu* atau *Teu-hu*. Suku kata *tao/teu* berarti kacang kedelai, sedangkan *hu* berarti hancur menjadi bubur. Dengan demikian secara Harfiah, *Tahu* adalah makanan yang bahan bakunya kedelai yang di hancurkan menjadi bubur, tulis *Hieronimus* dalam *Teknologi Tepat Guna Pembuatan Tempe dari Tahu Kedelai*.¹

Dan sekarang tahu di minati banyak oleh orang Indonesia selain Harga yang murah juga memiliki protein yang tinggi dari pembuatan Tahu mulai dari bahan yang dipilih semisal kedelai dengan kualitas yang baik, lalu di rendam selama dua Jam, hal ini supaya mudah di giling, selanjutnya pencucian sampai bersih untuk menghilangkan kotoran, setelah di cuci lalu tahap penggilingan. Kedelai di giling sampai halus dan butir kedelai masuk ke dalam tong penampung, lalu perebusan kedelai selama 15-20 menit setelah itu penyaringan kedelai dengan alat penyaring yang telah di letakkan dan pemisahan ampas dari kedelai sertelah itu di beri asam cuka agar menggumpal, setelah pemberian cuka di sediakan pencetakan Tahu lalu lanjut ke pemotongan. Seperti halnya yang di lakukan oleh Bapak Samsul Hadi selaku pemilik usaha pabrik Tahu yang berada di Desa Gamong Kaliwungu Kudus. Dari segi sejarahnya, awal mula pabrik tahu

¹Sadimen SE, *Proses Pembuatan tahu*, CV. Aneka Ilmu, Semarang, 2007

ini bapak Samsul Hadi yang diberi nama Pabrik Tahu Langgeng. Pabrik ini berdiri sekitar tahun 1990 tepatnya berada dilokasi desa Gamong RT:03/01 tepat di pinggir jalan dan semenjak tahun 2000 pabrik tahu merubah posisi pabrik tahu yang awal mulanya tepat di pinggir jalan sekarang diperluas permukaan pabriknya menjorok ke belakang. Modal awal Pabrik tahu ini sekitar Rp. 40.000.000 dan dipergunakan untuk membeli bahan baku, peralatan yang di butuhkan. Sejak berdirinya hingga saat ini pabrik tahu terus mengalami peningkatan dan meskipun sempat mengalami pasang surut dari tahun ke tahun.

Dari segi produksi pabrik ini mempunyai karyawan sekitar 15 orang dalam bidang yang berbeda-beda. Mulai dari proses perendaman sampai proses pemasaran. Untuk menjaga kualitas dan memenuhi permintaan dan menghadapi persaingan dalam industri dari tahu ini bahkan sampai di datangkan kedelai impor dari amerika. Sebenarnya kualitas kedelai lokal tidak jauh kalah dengan kedelai import, akan tetapi kedelai lokal masih kotor dan harus di bersihkan terlebih dahulu untuk proses pembuatan tahu. Dalam seharusnya pabrik ini mengelola kedelai bahan dasar pembuatan tahu 12kg.

Dari segi pemasaran awal mula tahu ini di pasarkan ke daerah desa gamong itu sendiri dan sekitarnya misal desa banget, sidorekso dan blimbing. Lambat laun permintaan yang cukup banyak akhirnya di distribusikan ke luar kota misal kota welahan tepatnya di kampung teluk dan ketileng di daerah kabupaten jepara.

Hingga saat ini pemilik pabrik tahu tidak terjun langsung dalam pembuatan tetapi hanya mengawasi dan mengambil keputusan saat problem ada.²

² Wawancara dengan Pemilik Bapak Samsul hadi, Pabrik Tahu Langgeng, Gamong Kaliwungu Kudus, Tanggal 07 oktober 2018

Adapun Visi dan Misi Pabrik Tahu adalah

a. Visi Usaha

Menjadikan perusahaan tahu yang senantiasa mampu bersaing dan memilih bahan yang berkualitas serta tumbuh berkembang dengan sempurna.

b. Misi Usaha

a) Menghasilkan keuntungan yang pantas untuk mendukung pengembangan usaha serta memberikan pendapatan yang memuaskan bagi para pekerja.

b) Memproduksi olahan kedelai dalam bentuk tahu terkait dengan kebutuhan masyarakat dengan mutu dan kualitas, harga dan pasokan yang berdaya saing tinggi melalui pengelolaan yang profesional demi kepuasan pelanggan

c) Menjalin kemitraan kerja sama dengan pemasok dan penyalur yang saling menguntungkan.³

2. Lokasi Perusahaan

Lokasi yang di pilih untuk mendirikan sebuah Pabrik Tahu milik Bapak Samsul Hadi sangat strategis karena berdekatan dengan Jln. Raya perbatasan Kudus-Jepara tepatnya di desa Gamong RT: 01/ RW:01 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

- 1) Batas Utara : Desa Kaliwungu Kab. Kudus
- 2) Batas Timur : Desa Jetak Kab. Kudus
- 3) Batas Barat : Desa BlimbingRejo Kab. Jepara
- 4) Batas Selatan : Desa Setrokalangan Kab. Kudus

Lokasi Usaha yang di tentukan sangat strategis karena berdekatan dengan Kecamatan Mayong sehingga dalam pembelian bahan baku selain kedelai dan pendistribusian dapat di lakukan dengan mudah.

³Wawancara dengan Pemilik Bapak Samsul hadi, Pabrik Tahu Langgeng, Gamong Kaliwungu Kudus, Tanggal 20 september 2018.

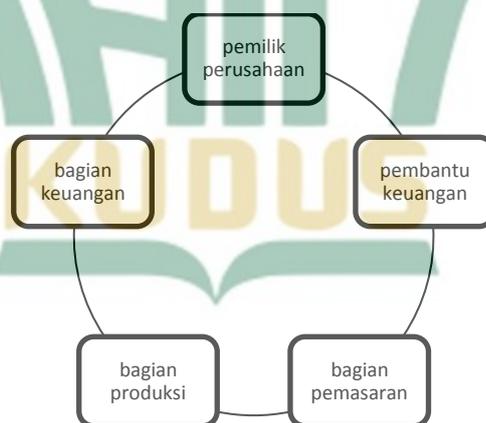
3. Bidang Usaha

Usaha Pabrik tahu bergerak di bidang usaha Manufaktur yaitu mengolah bahan mentah menjadiproduk jadi sama halnya dengan mengolah bahan baku berupa kedelai sampai menjadi Tahu. Industri ini juga memberi akses bagi siapa yang memesan dalam jumlah banyak untuk di antarkan kepada pembeli. Karena kualitas Tahu di kenal dari semua kalangan baik bawah ke atas dan meski harganya yang murah tapi tidak membahayakan bagi kesehatan.⁴

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan aspek yang sangat penting apalagi dalam organisasi perusahaan dan hal ini juga berfungsi untuk membantu memudahkan jalannya sebuah usaha sehingga tercapainya tujuan yang di harapkan. Hal ini sama dengan pemilik Tahu yang di terapkan dalam usaha tahu tersebut. Adapun Struktur UD. Pabrik Tahu Langgeng Jaya Kaliwungu Kudus dapat di jelaskan sebagai berikut :

Gambar 4.1
Struktur Perusahaan UD. Langgeng Jaya Kaliwungu Kudus



Dari gambar struktur organisasi pada UD. Langgeng Jaya dapat di simpulkan bahwa pembentukan struktur tersebut masih pada umumnya dalam hal usaha. Tetapi dalam perusahaan semua aspek diatas berperan aktif dan memberikan kontribusi yang terbaik dalam perusahaan dan

⁴Observasi Lokasi Perusahaan, Gamong Kaliwungu Rt;03/01, tanggal 17 September 2018.

dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab perusahaan tetap pemilik perusahaan.

Berdasarkan struktur organisasi yang digambarkan diatas dapat di jelaskan bahwa tugas dan wewenang tanggung jawab masing-masing sebagai berikut :

- a. Pemilik : merupakan individu atau kelompok yang menemukan ide dan planing untuk memulai dalam suatu bisnis dengan mengorganisasikan, mengelola, dan memecahkan resiko bisnis yang dihadapi mulai dari permulaan hingga bisnis itu berjalan. Dari sini pemilik bertugas mengawasi jalannya produksi, mengelola keuangan serta melakukan kegiatan pembelian bahan baku.
- b. Keuangan : merupakan seseorang yang diberi tanggungjawab atas segala aktivitas keuangan selama berjalannya perusahaan, transaksi yang terjadi dan membuat laporan keuangan
- c. Pembantu Keuangan : sebagai mensuport dukungan dalam hal pembiayaan dan sebagai koordinator saat konsumen membayar pesanan. Atau melakukan penagihan kepada pedagang ecer
- d. Bagian Produksi : seseorang individu atau kelompok yang diberi tanggungjawab untuk melakukan proses dari mulai bahan baku sampai menjadi barang jadi yang siap untuk di gunakan. Sedangkan pekerja bertugas mengangkut bahan dari satu tempat ke tempat yang lain.
- e. Bagian Pemasar : individu atau kelompok yang bertanggungjawab menjalankan bisnis guna memenuhi kebutuhan pasar dengan barang dan jasa lalu mendistribusikan, serta mempromosikan kepada konsumen.⁵

5. Daftar Tenaga Kerja pada UD. Pabrik Tahu Langgeng Jaya

Dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan, keberadaan seorang manajer itu sangat penting guna kelancaran operasional dalam perusahaan. Dan seorang manajer juga memberikan konsep yang akan di

⁵Dokumentasi di rumah pemilih bapak samsul hadi, Gamong Kaliwungu Kudus, tanggal 15 september 2018

6. Sarana dan Prasarana pada *UD. Pabrik Tahu Langgeng Jaya Gamong Kaliwungu*.

Sarana dan prasarana merupakan aspek yang sangat penting dalam sebuah kegiatan operasional dalam perusahaan. Sarana dan prasana tidak lepas dari kebutuhan dalam operasional perusahaan yang di jalankan. Khususnya dalam proses produksi.

Menyiapkan Peralatan

1. Peralatan Bahan Baku

Merupakan alat yang berperan penting dalam pengolahan kedelai menjadi tahu. Alat tersebut meliputi mesin penggiling, kualii perebusan,tungku serta kompresor.

a. Mesin Penggiling

Mesin penggiling yang di gunakan dalam penggilingan kedelai yang telah di rendam. Dengan proses penggilingan kedelai berubah menjadi bubur kedelai. Mesin giling memiliki batu giling berdiameter 8-10 inci dengan tenaga penggerak disel 12 PK/ 2 HP electromotor.

b. Kualii Perebus

Kualii perebus terbuat dari stainless steel dengan ketebalan 3mm. baris tengahnya 90cm dengan kedalaman 45cm. kualii ini di gunakan untuk merebus bubur kedelai.

c. Tungku

Tungku di gunakan untuk menyangga atau meletakkan kualii perebus.Tungku sebaiknya terbuat dari bata tahan api dan adukan semen yang telah di campur pasir.

d. Kompresor

Kompresor di gunakan sebagai sumber angin pendorong minyak tanah dari tangki ke tungku melalui brander. Kompresor di gunakan bertenaga elektromotor 1/3 HP.

e. Pompa Air

Pompa air di gunakan sebagai penyedot air tanah. Jenis pompa yang di gunakan seperti pompa air rumah dengan debit air yang lebih besar⁷

f. Water Torn dan Bak Air

Alat ini berfungsi sebagai penyimpan stok air. Water torn sebaiknya berkapasitas 2000 liter yang dapat mengimbangi kebutuhan pabrik.

g. Tong atau Baskom Plastik

Alat ini sebagai tempat perendaman kacang kedelai yang berkapasitas 25-30KD kedelai sebanyak 10-12kg

h. Tahang

Alat ini adalah wadah tempat penyaringan sari kedelai, alat ini di gunakan bersama dengan alat tanggok dan kain saring ampas. Jumlah tahang sebanyak 2 buah

i. Tanggok

Tanggok merupakan alat yang terbuat dari anyaman bilah besar berbentuk kerucut. Memiliki lebar 5cm yang akan di letakan di atas tahang. Alat ini merupakan tempat menahan ampas tahu pada kain yang di letakkan di atas tahang.

j. Kain saring ampas

Di gunakan untuk memisahkan ampasnya dari sari kedelainya. Kainnya biasanya terbuat dari bahan sifon polos berwarna terang dengan ukuran 150x150cm yang di letakkan di atas tanggok

k. Cetakan

Cetakan di gunakan untuk mencetak sari tahu yang sudah menggumpal di tahang menjadi tahu padat. Papan cetakan di buat lubang sebagai tempat keluarnya sari kedelai

⁷ Observasi lokasi dengan Pemilik Bapak Samsul hadi, Pabrik Tahu Langgeng, Gamong Kaliwungu Kudus, Tanggal 20 September 2018

l. Pisau dan Penggaris

Pisau di gunakan sebagai pemotong tahu mentah hasil cetakan. Penggaris sebagai patokan ukuran dalam pemotongan tahu mentah hasil cetakan.

m. Tong Rendaman Tahu Mentah

Tong berfungsi untuk merendam tahu siap di pasarkan. Biasanya tong-tong ini berisi tahu sesuai jumlah yang sudah di tentukan atau sesuai pesanan. Di samping itu, tong perendaman membuat tahu lebih awet

n. Jeriken

Jeriken di gunakan sebagai tempat penyimpanan minyak tanah. Terbuat dari plastik berwarna putih sebanyak 10 buah

o. Drum Plastik Besar

Alat tersebut berfungsi sebagai penampung cairan biang yang berkapasitas 150-200 liter cairan biang

p. Tangki Minyak Tanah dan Pompa Angin

Alat ini di gunakan sebagai tempat minyak tanah yang di hubungkan dengan pipa besi. Dengan bantuan pompa sepeda/kompresor. Pipa besi ini menyemburkan minyak tanah dari tungku untuk proses pembakaran

q. Alat Kempa atau Pres

Alat ini berfungsi untuk menekan air bubur tahu. Makin banyak air yang di keluarkan makin banyak tahu yang di hasilkan

r. Alat pengupas kedelai

Alat ini memudahkan memisahkan kedelai dari kulit (polongnya)⁸

7. Bahan-bahan Pembuatan Tahu pada Pabrik Langgeng Jaya Gamong Kaliwungu Kudus.

Bahan baku merupakan aspek yang utama dalam aktivitas jalannya produksi. Dalam UD. Langgeng bahan baku yang dipergunakan dalam proses produksi tidak dapat di datangkan (di beli) secara satu persatu

⁸ Observasi dengan Pemilik Bapak Samsul hadi, Pabrik Tahu Langgeng, Gamong Kaliwungu Kudus, Tanggal 13 September 2018

sebesar jumlah yang di perlukan serta pada saat bahan tersebut akan di pergunakan. Bahan baku ini akan di datangkan/di beli sekaligus untuk keperluan proses produksi selam beberapa waktu (satu minggu, satu bulan, dsb) dengan demikian bahan baku yang sudah di beli tersebut tetap belum masuk ke dalam proses produksi akan masuk sebagai persediaan bahan baku. Adapun bahan baku yang digunakan dalam pembuatan tahu adalah :

- a. Kedelai : kedelai di datangkan secara impor dari negara Amerika dengan harga Rp. 7500/kg dalam sehari memproduksi 6 Kwintal
- b. Kayu
- c. Air sebanyak-banyaknya

8. Pemasaran

Dalam aspek pemasaran pabrik tahu langgeng mempunyai pelanggan dan distributor di berbagai daerah sekitar Kudus dan Jepara

a. Daerah Pemasaran

1) Kudus

Tahu langgeng biasanya di beli oleh konsumen yang tiap hari berlangganan di pabrik tersebut untuk hal usaha misalnya: catering

2) Jepara

Tahu langgeng di distribusikan ke pelanggan tetap tepatnya di daerah pasar welahan Jepara dan pasar teluk Jepara.

b. Sistem Pembayaran

Dalam pabrik Tahu disini melakukan sistem pembayaran setelah pengusaha atau penyeter menjual Tahu ini dan ada juga satu hari dari masa penyeteroran atau bahkan sebelumnya itupun berlaku dalam pasar jepara sedangkan di tetangga sekitar biasanya datang membeli langsung membayar, karena pengusahanya harus menambah cadangan modal dan dapat terus beroperasi.⁹

⁹Wawancara dengan Bapak SamsulHadi, selaku pemilik Pabrik Tahu, dirumah beliau, tanggal 15 September 2018.

B. Deskripsi Data

1. Penetapan Biaya Produksi yang di tetapkan oleh pihak UD. Pabrik tahu Langgeng Gamong Kaliwungu.

Biaya produksi adalah biaya yang di keluarkan dalam proses produksi yang melakukan pendanaan dalam kegiatan operasi perusahaan guna mencapai tujuan yang di inginkan. Dalam pengelolaan baik usaha kecil maupun menengah, swasta maupun pemerintah dalam mengejar laba tidak setiap harinya selalu berhadapan dengan biaya produksi yang dikeluarkan¹⁰.

Dalam Permasalahan yang di temukan pada Pabrik Tahu Langgeng yang di paparkan oleh bapak Samsul Hadi mengatakan bahwa tahu yang sebagai makanan sangat murah dan kaya gizi apalagi sudah merupakan kebutuhan pokok terutama daya beli yang terbatas, akhir – akhir ini masyarakat Indonesia di bebani dengan kenaikan harga bahan baku kedelai yang dulunya menjadi sekitar Rp. 6.900 sekarang hampir mencapai Rp. 7.500 dalam setiap kilogramnya. Padahal sebelumnya pada tahun 2012 hanya Rp. 5.500 sampai Rp. 6.500 per kilogramnya. Dengan kenaikan biaya produksi berupa bahan baku kedelai berdampak pada Tahu. Dari sebab kenaikan harga tersebut adanya jumlah panen dalam negeri yang setiap tahunnya mengalami penurunan dan adanya kemarau panjang yang membuat hasil pertaniannya gagal. Selain itu adanya pembelian bahan baku yang besar-besaran dari china dan mengakibatkan harga kedelai cenderung naik sangat tinggi untuk tahun ini. Dalam kenaikan harga ini merupakan salah satu contoh yang menggambarkan bahwa pada era bisnis modern sekarang menjadi perualan yang cepat pada lingkungan bisnis. Hal ini mengakibatkan perusahaan membutuhkan strategi yang tepat agar dapat bertahan dan bisa berkembang.

Dari tabel di bawah ini pabrik tahu langgeng menggunakan metode full costing :

¹⁰ Sukarno wibowo dan dedi supardi, *Ekonomi Mikro Islam*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2013, Hal.,257

Keterangan	Total biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp. 129.825.000
Biaya Tenaga kerja Langsung	Rp. 11.580.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 3.942.000
Jumlah Total (Per April 2018)	Rp. 145.347.000
Jumlah Produksi	7.050
Biaya Per papan Tahu	Rp. 20.616,6

Dari tabel diatas pabrik tahu menggunakan metode full costing dengan biaya penetapan sebesar Rp. 21.000 selisih 300/papan tahu Fenomena ini berimbas pada usaha industri UD. Tahu Langgeng yang sudah berdiri sejak 1990. dari fenomena yang di alami pabrik tahu langgeng tersebut tidak bisa langsung memutuskan untuk menaikkan harga karena perlu adanya keputusan dari KOPTI atau perkumpulan perusahaan tahu di kudus untuk merapatkan kembali dengan KOPTI dan dari hasil tersebut menyampaikan harga bahan baku sebesar Rp. 7250 perkilogramnya naik tapi harga pasar tetap sama. Hal ini dari KOPTI juga menyampaikan jika harga kedelai naik lagi sekitar Rp. 8.000 baru ada rapat kembali tentang menaikkan harga jual produk Tahu. Hal ini dari pemilik sangat mengkhawatirkan dari usahanya untuk melakukan pengelolaan kembali untuk kestabilan perusahaanyan dan saat ini perusahaan mengalami penurunan laba yang tidak maksimal.¹¹

2. Efisiensi Biaya Produksi dalam Meningkatkan Laba UD. Pabrik Tahu Langgeng Gamong Kaliwungu

Dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi berkaitan tentang biaya yang dikeluarkan selama tahun 2018 besar biaya produksi selalu mengalami perubahan apalagi saat mengalami kenaikan harga bahan baku kedelai. Bapak samsulhadi memaparkan bahwa :

Biaya produksi dalam usaha ini berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik selama tahun 2018. Dalam perubahan biaya produksi ini ada kalanya tidak sesuai dengan modal yang di tetapkan. Sehingga untuk menjamin tercapainya biaya produksi yang

¹¹ Wawancara dengan Bapak SamsulHadi, selaku pemilik Pabrik Tahu, dirumah beliau, tanggal 15 September 2018.

lebih efisien haruslah ada rencana tentang penggunaan biaya produksi tersebut, yaitu dengan di rancangkan suatu laporan biaya produksi dari bulan sebelumnya sebagai patokan di masa yang akan datang, karena itu sangat berpengaruh terhadap manajemen perusahaan dalam laporan biaya untuk meningkatkan laba usaha tersebut. Tetapi dari permasalahan ini dalam kenaikan harga bahan baku dengan harga jual tetap membuat pendapatan menurun dari tahun sebelumnya atau rugi dalam pendapatan yang dihasilkan. Dari rangkaian dibawah merupakan laporan tahun sebelumnya yang mendapatkan keuntungan yang maksimal tapi dalam tahun ini mengalami penurunan pendapatan sehingga dari pemilik melakukan cara pengevaluasian dan merubah straehti supaya mendapatkan laba yang makismal.

Tabel 4.1

a. Biaya Bahan Baku Pembuatan Tahu Tahun 2017

Bahan Baku	Satuan	Dalam 30hari	Harga
Kedelai	Rp. 7250/kg	17.280kg x 30	Rp. 125.280.000
Garam	Rp. 1500/kg	Rp. 1500 x 300 x 30hari	Rp. 450.000
Jumlah			Rp. 125.730.000

Sumber Pabrik tahu Langgeng

b. Biaya Tenaga Kerja

Ket	/bulan	Jumlah	Upah Bersih
Bagi Permasakan	Rp. 5000 x 8(masakan)	Rp. 1.440.000 x 5orang	Rp. 7.200.000
Merendam	Rp. 400.000	Rp. 400.000	Rp. 400.000
Menggiling	Rp. 2000/masakan x 48 x 30hari	Rp. 96.000 x 30hari	Rp. 2.880.000
Menggiris dan Finising	Rp. 30.000 x 30	Rp. 900.000	Rp. 900.000
Jasa Transportasi	Rp. 600.000	Rp. 600.000	Rp. 600.000
Total Bersih			Rp. 11.980.000

Sumber Pabrik tahu Langgeng¹²

¹² Wawancara dengan Bapak SamsulHadi, selaku pemilik Pabrik Tahu, dirumah beliau, tanggal 15 September 2018.

c. Biaya Overhead Pabrik

Keterangan	Satuan Biji	/bulan
Kain Mori	Rp. 7000 x 6	Rp. 42.000
Kayu Bakar	Rp. 200.000	Rp. 6000.000
Biaya Listrik	Rp. 10.000	Rp. 300.000
Jumlah		Rp. 6.342.000

Sumber Pabrik tahu Langgeng

Gambar 4.1

LAPORAN LABA / RUGI		
UD. PABRIK TAHU LANGGENG		
PER JANUARI 2017		
Pendapatan		Rp. 151.200.000
Pengeluaran		
Biaya Bahan Baku	Rp. 125.730.000	
Upah tenaga Kerja	Rp. 11.980.000	
Biaya Overhead pabrik	Rp. 6.342.000 +	
	Rp. 144.052.000	<u>Rp. 144.052.000-</u>
		Rp. 7.148.000

Sumber Pabrik tahu Langgeng

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa pendaptan laba yang diperoleh sebesar Rp. 7.148.000. dengan pendapatan bersih yang didapatkan sebesar Rp. 151.200.000 dengan perincian yang di hasilkan adalah Rp. 21.000/papan tahu dan tiap hari menjual skitar 240tahu sedangkan pendapatan selama sebulan Rp. 21.000 x 240 = Rp. 5.040.000 x 30hari = Rp. 151.200.000,- pada tahun 2017 kemarin sedangkan di tahun 2018 mengalami kemerosotan pendapatan yang awal mulanya mendapatkan keuntungan tapi di tahun 2018 mengalami kerugian yang cukup besar dan dari modal yang di keluarkan tidak sesuai dengan pendapatan yang dihasilkan dengan fenomena kenaikan bahan baku. Berikut tabel laporan Laba / Rugi Serta perincian biaya yang dikeluarkan selama periode 2018.

a. Biaya Bahan Baku Pembuatan Tahu Tahun 2018

Bahan Baku	Satuan	Dalam 30hari	Harga
Kedelai	Rp. 7500/kg	17.280kg x 30	Rp. 129.600.000
Garam	Rp. 1500/kg	Rp. 1500 x 300 x 30hari	Rp. 450.000
Jumlah			Rp. 130.050.000

Sumber Pabrik tahu Langgeng

b. Biaya Tenaga Kerja

Ket	/bulan	Jumlah	Upah Bersih
Bagi Permasakan	Rp. 5000 x 8(masakan)	Rp. 1.440.000 x 5orang	Rp. 7.200.000
Merendam	Rp. 400.000	Rp. 400.000	Rp. 400.000
Menggiling	Rp. 2000/masakan x 48 x 30hari	Rp. 96.000 x 30hari	Rp. 2.880.000
Menggiris dan Finising	Rp. 30.000 x 30	Rp. 900.000	Rp. 900.000
Jasa Transportasi	Rp. 600.000	Rp. 600.000	Rp. 600.000
Total Bersih			Rp. 11.980.000

Sumber Pabrik tahu Langgeng¹³

c. Biaya Overhead Pabrik

Keterangan	Satuan Biji	/bulan
Kain Mori	Rp. 7000 x 6	Rp. 42.000
Kayu Bakar	Rp. 200.000	Rp. 6000.000
Biaya Listrik	Rp. 10.000	Rp. 300.000
Jumlah		Rp. 6.342.000

Sumber Pabrik tahu Langgeng

d. Pendapatan

Keterangan	/papan tahu Rp.	Dalam Sebulan
Bulan Januari	Rp. 21.000 x 233/hari	Rp. 146.790.000
Jumlah	Rp. 4.893.000	Rp. 146.790.000

Sumber Pabrik tahu Langgeng

¹³ Wawancara dengan Bapak SamsulHadi, selaku pemilik Pabrik Tahu, dirumah beliau, tanggal 15 September 2018.

LAPORAN LABA / RUGI	
UD. PABRIK TAHU LANGGENG	
PER JANUARI 2018	
Pendapatan	Rp. 146.790.000
Beban Biaya	
Biaya Bahan Baku	Rp. 130.050.000
Upah Tenaga Kerja	Rp. 11.980.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 6.342.000+
	Rp. 148.372.000
	Rp. 148.372.000-
	Rp. (1.582.000)

Sumber Pabrik tahu Langgeng

Dari uraian tabel diatas menunjukkan tingkat kerugian sebesar

Rp. 1.582.000. dari total penjualan 233 papan tahu , Rp. 21000 x 235 = Rp. 4.893.000 x 30 = Rp. 146.790.000,- hal ini dari pemilik tentunya akan melakukan pengevaluasian terhadap usaha yang dimilikinya. Dari kerugian tersebut yang berakibat naiknya harga bahan baku kedelai sehingga dari pihak usaha melakukan strategi yang efisien sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Cara untuk Mengefisiensikan pengeluaran bahan baku oleh pihak UD. Langgeng Gamong Kaliwungu Kudus

Dari permasalahan diatas dari sang pemilik melakukan uji observasi di beberapa tempat tahu untuk menyelesaikan bahan baku yang semakin melonjak dan ada beberapa agen tahu yang memberi saran kepadanya kemudian hasilnya dipraktekkan di usaha sang pemilik itu sendiri. Diantaranya:

- a. Dari segi pembuatan dasar bahan baku selain kedelai ada garam. Dari pemilik menggantikan dengan asam cuka. Asam cuka di dapat dari saat proses produksi itu berlangsung dari tahap proses produksi ada persiapan bahan penggumpal. Dari proses pembuatan tahu memerlukan bahan

penggumpal untuk memerlukan protein yang masih tercampur didalam sari kedelai. Dengan demikian, akan diperoleh bubur tahu yang dapat dicetak. Bahan penggumpal disini menggunakan asam cukan pekat atau asam cuka keras. Asam cuka ini perlu diencerkan dahulu sesuai dengan kebutuhan agar penggumpalan berjalan dengan merata.¹⁴

Sebenarnya asam cuka pekat dapat digunakan untuk mengumpulkan protein, naum di gunakan dalam volume sangat kecl hanya 0,5 ml untuk 1liter sari kedelai. Dengan volume yang kecil di khawatirkan akan terjadi penggumpalan saat pencampuran belum rata, sehingga sisa asam cuka terperangkap dalam gumpalan protein.

Berikut beberapa cara pembuatan bahan penggumpal

- 1) Asam cuka 200 ml, tuang dalam gelas atau baskom plastik
- 2) Tuang air bersih 500 cc sedikit demi sedikit, sambil diaduk hingga rata. Bahan penggumpal ini siap digunakan
- 3) Gunakan bahan penggumpal dari cuka ini dengan takaran per 3 cc untuk 1 liter sari kedelai.

Dalam memilih penggunaan bahan pengganti asam cuka ini merupakan yang sangat tepat di tengah-tengah naiknya harga bahan baku kedelai, menggantikan bahan baku garam dengan asam cuka.dari penggunaan asam cuka ini sangat tepat terlebih mengenai daya gunanya, kemudahan penyediaan dan penggunaanya, serta keuntungan dari sisi ekonominya.

- a. Dari segi tenaga kerja Untuk bagian menggiris dan finishing di hilangkan dari sistem pembayarannya sebesar Rp. 900.000. dan bagian merendam mendapatkan tugas rangkap yaitu merendam dan menggiris. Terkadang dari konsumen pelanggan menggiris tahu yang di beli sendiri dan memilih sendiri kualitas tahu sendiri. Jadi dari sistem pembayarannya untuk merendam dan menggiris sebesar Rp. 900.000 karena dilihat dari tugasnya tidak seperti pekerja yang lain.

Wawancara dengan Bapak SamsulHadi, selaku pemilik Pabrik Tahu, di rumah beliau, tanggal 07 Oktober 2018.

b. Dari segi pengangkutan barang misalnya di berlakukan sistem angkut Tahu dalam satu arah yaitu pengangkutan barang sekaligus yang searah walaupun berbeda-beda tempatnya. Kedua permasalahan tersebut merupakan salah satu tindakan efisiensi kerja yang di lakukan oleh pihak manajemen.

c. Dari bahan baku penolong untuk kayu bakar Rp.200.000 sekarang dari menjadi Rp.120.000/hari. Sehingga dalam sebulan mengeluarkan sebesar Rp. 3.600.000

Dari uraian diatas adalah cara pemilik melakukan pengefisien biaya yang di keluarkan selama tahun ini. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kerugian ditahun berikutnya. Dan dari kualitas yang dihasilkan selama proses produksi menjadi tahu. Kualitas Tahu menjadi masih standar dari yang dihasilkan sebelumnya. Tetapi untuk soal keawetanya Tahu tidak akan bertahan lama. Karena dari bahan baku garam sudah dihilangkan. Dari cara mengefisiensikan produk Tahu. Berikut ini adalah hasil biaya yang dikeluarkan dan laporan laba / rugi setelah melakukan efisiensi produk¹⁵

a. Biaya Bahan Baku Pembuatan Tahu Maret 2018

Bahan Baku	Satuan	Dalam 30hari	Harga
Kedelai	Rp. 7500/kg	17.280kg x 30	Rp. 129.600.000
Asam Cuka	Rp. 2500/botol	Rp. 2500 x 3 x 30hari	Rp. 225.000
Jumlah			Rp. 129.825.000

Sumber Pabrik tahu Langgeng

b. Biaya Tenaga Kerja

Ket	/bulan	Jumlah	Upah Bersih
Bagi Permasakan	Rp. 5000 x 8(masakan)	Rp. 1.440.000 x 5orang	Rp. 7.200.000
Menggiling	Rp. 2000/masakan x 48 x 30hari	Rp. 96.000 x 30hari	Rp. 2.880.000

¹⁵ Wawancara dengan Bapak SamsulHadi, selaku pemilik Pabrik Tahu, dirumah beliau, tanggal 07 Oktober 2018.

Menggiris dan Finising	Rp. 30.000 x 30	Rp. 900.000	Rp. 900.000
Jasa Transportasi	Rp. 600.000	Rp. 600.000	Rp. 600.000
Total Bersih			Rp. 11.580.000

Sumber Pabrik tahu Langgeng¹⁶

c. Biaya Overhead Pabrik

Keterangan	Satuan Biji	/bulan
Kain Mori	Rp. 7000 x 6	Rp. 42.000
Kayu Bakar	Rp. 120.000	Rp. 3600.000
Biaya Listrik	Rp. 10.000	Rp. 300.000
Jumlah		Rp. 3.942.000

a. Pendapatan

Keterangan	/papan tahu Rp.	Dalam Sebulan
Bulan Januari	Rp. 21.000 x 235/hari	Rp. 148.050.000
Jumlah	Rp. 4.935.000	Rp. 148.050.000

Sumber Pabrik tahu Langgeng

¹⁶ Wawancara dengan Bapak SamsulHadi, selaku pemilik Pabrik Tahu, dirumah beliau, tanggal 15 September 2018.

**LAPORAN LABA / RUGI
UD. PABRIK TAHU LANGGENG
PER MARET 2018**

Pendapatan Bersih	Rp. 148.050.000
Pengeluaran	
Biaya Bahan Baku	Rp. 129.825.000
Upah Tenaga Kerja	Rp. 11.580.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 3.942.000+
	Rp. 145.347.000
	Rp. 145.347.000-
	Rp. 2.703.000

Sumber Pabrik tahu Langgeng

Dari uraian diatas dari pihak perusahaan telah melakukan efisiensi biaya yang di keluarkan dan dari pendapatan diperoleh penjualan sekitar 235 papan tahu di bulan maret dan adanya sedikit peningkatan dari awal bulan januari sehingga di peroleh hasil Rp. 21.000 x 235/papan tahu x 30hari = Rp. 148.050.000. dengan hal ini bisa menjadikan pedoman untuk perusahaan lain yang tengah naiknya bahan baku tersebut.

C. Analisis dan Pembahasan

Setelah di paparkan penyelesaian diatas sebagaimana di sebutkan dalam BAB I, yaitu bagaimana penetapan biaya produksi yang di tetapkan oleh pabrik Tahu Langgeng di Gamong Kaliwungu Kudus, dan bagaimana Efisiensi biaya produksi dalam meningkatkan profitabilitas pada Pabrik Tahu Langgeng di Gamong Kaliwungu. Dalam menyelesaikan permasalahan ini perlu adanya analisis lalu kemudian sebagai dasar dalam upaya pemecahannya.

1. Analisis Penetapan Biaya Produksi pada UD. Pabrik Tahu Langgeng Gamong Kaliwungu

Dari hasil yang diperoleh saat wawancara diatas pada UD. Pabrik Tahu Langgeng mengenai penetapan biaya operasional dan analisisnya sebagai berikut :

a. Biaya

Menurut **Sadono Sukirno** adalah suatu nilai yang dapat ditukar, berupa pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh manfaat. Sedangkan Biaya produksi dapat diartikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Di dalam faktor produksi telah dijelaskan tentang perubahan harga terhadap faktor produksi adalah permintaan terkait yaitu permintaan keatasnya itu tergantung pada kemampuan untuk menghasilkan barang yang akan emnguntungkan bagi produsen. Dan ada hukum yang menyatakan *“Apabila harga faktor produksi menjadi semakin tinggi, biaya produksi untuk menghasilkan barang tersebut juga semakin tinggi. Biaya produksi yang telah mengalami kenaikan itu akan menaikkan harga tersebut”*.¹⁷ berikut adalah cara penggolongan penetapan biaya yang ada dalam pabrik tahu langgeng kaliwungu kudas.

¹⁷ Sadono Sukirno, *Mikroeknonomi Teori Pengantar*, Raja Grafindo, Jakarta, 2015, Hal. 340

BULAN	JUMLAH PEKERJA	JUMLAH PRODUKSI	B. TETAP TOTAL (TFC)	B.BERUBAH TOTAL (TVC)	BIAYA TOTAL
	0	0	20.000.000	0	
Jan/2017	16	240	20.000.000	144.052.000	164.052.000
Jan/2018	14	233	20.000.000	148.372.000	168.372.000
Mar/2018	15	235	20.000.000	145.347.000	165.347.000

Sumber di olah dari Pabrik tahu langgeng

Dari tabel diatas bahwa terdapat penggolongan penetapan biaya produksi selama tahun 2017 dan perbulannya menghasilkan produksi yang berbeda. Untuk yang Biaya tetap total dipeoleh dari total peralatan biaya produksi yang tidak akan di ubah jumlahnya. Sedangkan biaya berubah total (TVC) merupakan variabel yang berubah jumlah dan nilainya dalam proses, dari pembelanjaan bahan mentah yang semakin bertambah. Sehingga dapat diperoleh

Rumus $TC = TFC + TVC$

$TC = Rp.20.000.000 + Rp.144.052.000 = Rp.164.052.000$ begitu seterusnya, sedangkan **perhitungan penetapan biaya** yang di tetapkan dalam perusahaan tahu langgeng dengan menggunakan metode *full costing* per papan/unit Maret 2018.

Keterangan	Total biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp. 129.825.000
Biaya Tenaga kerja Langsung	Rp. 11.580.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 3.942.000
Jumlah Total (Per April 2018)	Rp. 145.347.000
Jumlah Produksi	7.050
Biaya Per papan Tahu	Rp. 20.616,6

Sumber di olah dari Pabrik tahu langgeng

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa harga pokok produksi per papan tahu adalah Rp. 20.616,6 yang diperoleh dari jumlah total di bulan Maret 2018 di bagi dengan jumlah produksi. Maka dari itu keputusan dari KOPTI menetapkan harga produknya sebesar Rp. 21.000,- dari hasil diatas biaya per papan tahu yang

diproduksi oleh pihak perusahaan tersebut adalah Rp. 20.616,6 selisih Rp. 384 rupiah/papan tahu.

- b. Sedangkan menurut hasil wawancara dari kenyataan yang ada oleh pihak pemilik Bapak Samsulhadi mengatakan Ada hal yang mendasari penetapan biaya produksi dan pendapatan yang diperolehnya dari tahun sebelumnya. Dalam terakhir tahun ini tergantung pada situasi dan kondisi pasar yang ada. Hal ini memudahkan manajemen melakukan pengawasan terhadap kinerja, apakah sesuai rencana atau tidak dan bisa mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan. Dalam konsep syariah, ini sesuai dengan firman Allah dengan Surat Al-Infithaar ayat 10-12

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۖ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۖ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (disisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Qs. Al-Infithar: 10-12)¹⁸

- c. Faktor lain yang dapat mempengaruhi penetapan biaya adalah kebijakan pemerintah tentang kenaikan harga bahan baku kedelai yang nantinya akan mempengaruhi kenaikan laba dalam produksi. Faktanya tidak hanya mempengaruhi kenaikan laba melainkan juga mempengaruhi biaya dalam produksi. Sehingga mengakibatkan perolehan laba yang sangat tipis karena kenaikan harga bahan baku naik tetapi harga jual masih tetap sama. Hal ini sebagai permasalahan dan membuat pihak manajemen untuk melakukan berbagai tindakan dalam rangka untuk terlaksananya biaya produksi yang maksimal.

Karena kenaikan harga bahan baku kedelai naik dan mengakibatkan lonjakan harga tetapi dalam pabrik Tahu Langgeng harga jualnya masih sama dan secara pribadi tidak bisa menaikkan

¹⁸ Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an, *al-qur'an dan terjemahannya*, surat al infithar 10-12. Hal 289

harga jualnya dikarenakan ada atasan yang menentukan harga jual pasar dan atasan itu di sebut KOPTI (koperasi Tahu Tempe) yang berhak memutuskan harga jual sehingga dari sang pemilik tidak menaikkan harganya di satu sisi kalau menaikkan harga nantinya pelanggannya akan kabur dan memilih harga yang lebih murah Imbuhnya.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kenaikan harga bahan baku yang menyebabkan harga jual tetap tidak keputusan dari sang pemilik melainkan keputusan dari KOPTI (koperasi tahu tempe) atau perkumpulan usaha tahu se kabupaten kudus. Dengan secara teorinya menyebutkan dalam sistem akuntansi mengatakan biaya produksi yang telah mengalami kenaikan itu akan berpengaruh dalam kenaikan harga kedepannya guna meningkatkan laba. Dalam hal ini dari kenyataan yang ditemukan dan teorinya tidak valid.¹⁹

2. Analisis Efisiensi Biaya Produksi dalam meningkatkan profitabilitas pada UD. Pabrik Tahu Langgeng

Analisis yang di lakukan terhadap biaya produksi usaha tahu untuk membuktikan atau dalam mengetahui biaya produksi yang menyebabkan ketidakefisienan sebagai akibat kekurangan laba operasi. Analisis biaya produksi di lakukan seluruh komponen biaya dalam produksi yang akan di dapat pada laporan laba /rugi.

Menurut Ghiselli & Brown, yang di kutip oleh Ibnu Syamsi, arti Efisiensi mempunyai pengertian yang sama di atas, yaitu menunjukkan adanya perbandingan antara keluaran (output) dan masukan (input).

Perusahaan yang efisien dalam hal menjalankan operasi usaha tidak akan membuang sumber daya. Dan sebuah operasi yang tidak efisien jika perusahaan mengeluarkan sumber daya melebihi batas dari

¹⁹ Wawancara dengan Bapak SamsulHadi, selaku pemilik Pabrik Tahu, dirumah beliau, tanggal 07 Oktober 2018.

jumlah yang di perlukan.²⁰ selanjutnya akan dibahas pemakaian material atau bahan baku yang telah melakukan efisiensi, dimana harga material atau bahan baku sangat sensitive terhadap musim atau permintaan terhadap material lebih besar dari penawaran, kebijakan untuk melakukan penyimpangan material tersebut dapat dilakukan. Akan tetapi untuk jangka panjang harus dapat di pertahankan terus menerus dan harus dicarikan pengganti solusinya. Rumus Efisiensi biaya bahan baku dapat diperoleh dengan rumus :

$$ST = (HSt \times KSt) - (HS \times KS)$$

Dimana :

$$ST = \text{Selisih total bahan baku} = \text{Rp. 225.000}$$

$$HS = \text{Harga Bahan Baku sesungguhnya} = \text{Rp. 129.825.000}$$

$$KS = \text{Kuantitas Bahan baku sesungguhnya} = 235$$

$$KSt = \text{Kuantitas bahan baku standar} = 230$$

$$HSt = \text{Harga Bahan baku standar} = \text{Rp. 130.050.000}$$

Rumus :

$$ST = (HSt \times KSt) - (HS \times KS)$$

$$\text{Rp. 225.000} = (130.050.000 \times 230) - (129.825.000 \times 235)$$

$$\text{Rp. 225.000} = 30.561.750 - 29.825.750$$

$$225 = 736.000 / 225$$

$$= 3.271,1/100\%$$

$$= 32,7 \text{ (cukup efisien)}$$

Dari kesimpulan diatas bahwa dalam perusahaan tahu langgeng masuk dalam kategori cukup efisien hal ini dapat sebagai acuan ke depannya dalam meningkatkan kuantitas dari produk tersebut.

a. Prinsip Berlakunya Efisiensi

Suatu kegiatan dalam organisasi itu termasuk efisien atau tidak. Maka, untuk menentukan prinsip-prinsip atau persyaratan Efisiensi harus terpenuhi yaitu ada beberapa macam di antaranya :

²⁰ Ibnu Syamsi, *Sistem dan Prosedur Kerja*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, Hal.,4

1) Efisiensi harus dapat di ukur

Standar yang harus ditetapkan antara efisien dan tidak efisien adalah ukuran normal. Ukuran normal tersebut merupakan patokan (standar) awal, untuk menentukan suatu kegiatan efisien atau tidak. Ada batas ukuran normal untuk pengorbanan adalah pengorbanan yang maksimum untuk hasil maksimum. Kalau tidak dapat di ukur maka tidak dapat di ketahui apakah suatu kegiatan itu bisa efisien atau tidak.²¹ Menurut hasil wawancara yang dilakukan sudah efisien karena sudah melakukan berbagai cara untuk produksinya bisa bertahan hal itu bisa dibuktikan dengan adanya bahan baku garam diganti dengan asam cuka, dan itu uda berjalan hampir lima bulan dan kadar penjualannya semakin meningkat. Dan dari tingkat ke efisiennya dari segi .dari penggunaan asam cuka ini sangat tepat terlebih mengenai daya gunanya, kemudahan penyediaan dan penggunaanya, serta keuntungan dari sisi ekonominya

2) Efisiensi mengacu pada pertimbangan rasional

Rasional merupakan segala pertimbangan harus berdasarkan akal sehat, masuk akal, dan logis bukan emosional. Dengan pertimbangan rasional ini, objektivitas pengukuran dan penilaian dapat di hindarkan sejauh mungkin. Dari hasil yang di temukan sebelumnya dari pemilik melakukan observasi ke beberapa tempat untuk mengatasi dalam kasus kenaikan harga dan ada salah satu perusahaan yang mengatakan untuk menggantikan beberapa bahan dengan tidak mengorbankan kualitasnya.

3) Efisiensi tidak boleh mengorbankan kualitas (mutu)

Mutu harus tetap di jaga dengan baik. Dengan demikian, kuantitas produk boleh saja di tingkatkan tetapi jangan sampai mengorbankan kualitasnya. Jangan hanya mengejar kuantitas produk tapi mengorbankan kualitas. Jangan sampai hasil yang

²¹ Ibid, *Ibnu Syamsi*, Hal 730.

ingin dicapai di tingkatkan tetapi kualitasnya menjadi rendah. Pada kenyataanya yang dilakukan oleh bapak samsulhadi adalah tetap menjaga kualitas Tahu karena hal ini sudah menjadi misi dalam perusahaan tersebut terutama dalam penampilan tahu, tingkat kepadatan dan dalam untuk memperoleh bentuk dan ukuran yang sama dilakukan dengan pencetakan dan pemotongan yang rapi. Hal ini menunjukkan data valid sesuai teori yang telah dijelaskan yaitu efisiensi tidak boleh mengorbankan kualitas.

4) Efisiensi merupakan teknis pelaksanaan

Pelaksanaan operasionalnya dapat di usahakan seefisien mungkin. Sehingga tidak terjadi pemborosan dan jangan sampai bertentangan dengan kebijakan atasan yang sering terjadi. Dari kenyataanya oleh perusahaan milik bapak samsulhadi sudah terlaksananya dalam teknis pelaksanaan berkaitan dengan proses produksi misalkan jasa transportasi meskipun beda tempat tapi satu arah dan cukup membawa satu kendaraan dan disisi lain juga pelaksanaan tenaga kerja yaitu dengan tugas menrendam dan menggiris di jadikan kerjaan rangkap karena di lihat terlalu ringan dan tidak seperti pekerja lainnya.

5) Pelaksanaan Efisiensi harus di sesuaikan dengan kemampuan organisasi yang bersangkutan.

Dalam hal ini penerapannya sudah di sesuaikan dengan kemampuan sumber daya manusia dalam produksi Tahu, dana, fasilitas, dan lain-lain, yang di miliki oleh perusahaan dan mengusahakan peningkatannya. Setiap organisasi, apakah instansi pemerintah, badan swasta ataupun perusahaan, mempunyai kemampuan yang tidak selalu sama. Pengukuran Efisiensi ini dalam perusahaan ini sebaiknya di dasarkan pada tingkat kemampuan yang dimiliki baik sumber daya manusianya, dananya, dan fasilitasnya. Hal ini sama yang di lakukan dengan perusahaan milik Tahu Langgeng dalam fasilitas berupa sarana

dan prasarana sudah lengkap dan untuk sumber daya yang di miliki sampai sekarang tidak ada keluhan berkaitan dengan pekerjaan yang dijalankan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan Suatu system produksi dikatakan sebagai lebih efisien bila minimasi biaya untuk memproduksi jumlah yang sama, hal ini sudah jelas yang di lakukan oleh sang pemilik dengan cara meminimasi biaya ²² seperti yang disebutkan diatas menggantikan bahan baku Garam dengan asamcuka. Dari segi penggunaanya lebih hemat dari seelumnya. Dan ada sistem pengangkutan dilakukan satu kali, kemudian ada bagian tenaga kerja yang mendapatkan tugas rangkap. Hal yang dilakukan dari beberapa cara untuk mengefisienkan produksinya demi mendapatkan laba yang awalnya rugi sekarang menjadi mendapatkan keuntungan sekitar dua juta. Dalam Islam efisiensi sangat di anjurkan, efisiensi bisa diartikan berhemat, karena akan tampaklah cara hidupnya yang sangat efisien dalam mengelola setiap resources yang di miliknya. Dan menjauhkan sikap yang tidak produktif, mubazir. Karena mubazir adalah sekutu setan yang mahajelas. Orang yang berhemat adalah orang yang mempunyai pandangan jauh kedepan. Seperti yang terdapat surat QS. Al-Isra :26-27

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا

إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ^ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya : *Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.(26). Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.(27)*

²² Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Ekonisia, Yogyakarta, 2002, Hal. 108

Dari seluruh paparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum dapat di katakan adanya pengendalian terhadap biaya yang dilakukan oleh pihak UD. Tahu Langgeng. Hal ini terlihat dari cara mengefisiensikan biaya yang dilakukan mulai dari bahan baku sampai biaya overhead pabrik. Sehingga efisiensi biaya telah tercapai dan menghasilkan laba yang diperoleh.

Kaitannya dengan laba yang dihasilkan, dari tahun sebelumnya telah mengalami keuntungan sedangkan diawal tahun 2018 sedikit mengalami kerugian yang diperoleh. Dalam Islam, Islam menganjurkan agar para pedagang untuk tidak berlebihan dalam mengambil laba. Ali bin Abi Thalib pernah membeli susu dipasar Kufah dan beliau kemudian berkata, “Wahai para saudagar! Ambillah (laba) yang pantas dan sewajarnya, maka kamu akan selamat dan jangan kamu menolak laba yang kecil karena akan menghalangi kamu dari mendapatkan yang banyak, yang dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini juga sering menimbulkan bertambahnya jumlah barang dan meningkatkannya peranan uang dan pada gilirannya akan membawa pertambahan laba.

